

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang dapat menular melalui percikan dahak, tuberkulosis bukan penyakit keturunan atau kutukan dan dapat disembuhkan dengan pengobatan teratur, diawasi oleh pengawasan minum obat (PMO), tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman tuberkulosis, sebagian kuman TB menyerang paru tetapi bisa juga organ tubuh lainnya (Kemenkes, 2011).

Tahun 2017 diperkirakan ada 1.020.000 kasus TB di Indonesia, namun baru terlapor ke Kementerian Kesehatan sebanyak 420.000 kasus TB, jumlah tersebut mengalahkan Tiongkok di urutan ketiga yang memiliki sekitar 1,4 milyar penduduk, hanya satu negara yang lebih buruk jumlah kasus TB-nya dari Indonesia, yakni India yang memiliki jumlah penduduk 1,3 milyar (WHO, 2017).

Menurut WHO (2017), jumlah kasus baru turun 2% per tahun, penurunan kasus paling cepat terjadi di Eropa (5% per tahun) dan Afrika (4% per tahun) antara 2013 dan 2017, beberapa negara bergerak lebih cepat daripada yang lain sebagaimana dibuktikan di Afrika Selatan, dengan penurunan tahunan dalam kasus baru sebesar 4% hingga 8% di negara-negara seperti Lesotho, Eswatini, Namibia, Afrika Selatan, Zambia, dan Zimbabwe, berkat pencegahan TB yang lebih baik dan perawatan HIV, di Federasi Rusia, komitmen politik tingkat tinggi dan upaya intensif TB menyebabkan penurunan yang lebih cepat dalam kasus (5% per tahun) dan kematian (13% per tahun), TB yang *resistant* terhadap obat tetap menjadi krisis kesehatan masyarakat global, tahun 2017 WHO mengemukakan 558.000 orang diperkirakan

telah terjangkit penyakit yang resisten terhadap obat *Rifampisin*, sebagian besar dari orang-orang ini memiliki TB yang resistan terhadap berbagai obat (MDR-TB), yaitu gabungan resistansi terhadap *Rifampisin* dan *Isoniazid*, dan WHO memperkirakan bahwa seperempat penduduk dunia memiliki infeksi TB.

Laporan Dinas Kesehatan (2017) Propinsi Jawa Timur mencatat Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua untuk daerah tertinggi kasus TB setelah Surabaya. Jumlah penderita tuberkulosis (TB) di Kabupaten Jember mencapai 3.331 kasus dengan tingkat temuan kasus baru BTA positif 43,4%, kemungkinan masih ada 4.329 kasus yang belum ditemukan, laporan Dinas Kesehatan (2017) kabupaten Jember mencatat didaerah Patrang kasus TB mencapai 121 kasus, dan di Rumah Sakit Paru Jember cakupan suspek TB sebesar 1885 kasus dengan tingkat temuan kasus TB positif 662 kasus. Pasien TB biasanya mengalami batuk berdahak bercampur darah, sesak napas, dan nafsu makan menurun sehingga berat badan pasien TB menurun, proses pengobatan yang lama juga memberikan efek samping seperti mual dan muntah sehingga intake nutrisi tidak adekuat (Biswas, 2010 dalam Darliana, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ansar (2012) di Kota Makassar menunjukkan bahwa status gizi pada pasien TB paru lebih banyak memiliki status gizi kurang (51,3%) dibandingkan yang memiliki status gizi normal (40,7%) dan gemuk (8,0%), pemenuhan nutrisi yang adekuat pada pasien TB paru sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena keluarga senantiasa bersama pasien saat pasien dirawat baik dirumah atau di rumah sakit. Dukungan keluarga berdampak terhadap kesehatan dan kesejahteraan individu, yang berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, meningkatnya fungsi kognitif dan kesehatan emosi individu (Setiadi, 2008 dalam Ratnasari 2016).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2010). Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Paru Jember, menunjukkan bahwa pada tahun 2017 kasus TB Paru sebanyak 662 orang yang positif TB baik dari kasus baru atau berulang, jumlah pasien TB paru di ruang rawat inap pada bulan Januari sampai dengan Agustus 2018 berjumlah 256 orang, hasil wawancara dan observasi di Rumah Sakit Paru Jember yang dilakukan pada 10 pasien TB Paru menunjukkan 7 dari 10 pasien mengatakan kurang nafsu makan, mual dan sulit untuk makan karena batuk yang dialami sehingga porsi makan dari Rumah Sakit tidak dihabiskan, terdapat 5 dari 10 pasien TB Paru juga mengatakan bahwa keluarga menyediakan makanan dari luar Rumah Sakit sebagai tambahan nutrisi pasien agar lebih memiliki nafsu makan, keluargapun sudah memotivasi untuk menghabiskan makanan yang disediakan, dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien TB paru untuk menunjang keberhasilan pengobatan dan berperan dalam pemenuhan nutrisi yang adekuat, nutrisi yang adekuat juga dapat didukung dari efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi (Bandura, 1997 dalam Novitasari 2017 ).

Efikasi diri mempengaruhi bagaimana pola pikir yang dapat mendorong dan menghambat perilaku seseorang (Anwar, 2009 dalam Rahmawati 2016). Menurut Stang and Story (2005, dalam Oktaviasari 2018) beberapa faktor yang mempengaruhi individu mengkonsumsi makanan sehari-hari adalah faktor individu, lingkungan dan makro sistem. Faktor individu atau interpersonal mencakup sikap, pengetahuan gizi, perilaku dan *self efficacy*. Permatasari (2014, dalam Sapiq 2015) menyebutkan Efikasi

diri memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik dalam proses perubahan perilaku kesehatan sehingga efikasi diri sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan, ia juga menyatakan bahwa individu dengan efikasi diri tinggi akan cenderung mengalami peningkatan yang signifikan terhadap kepatuhan pengobatan, diet, terlibat dalam aktivitas fisik, tidak merokok, tidak meludah disembarang tempat, menggunakan masker, dan melakukan manajemen berat badan.

Penelitian Darliana (2016) pada subjek penyakit yang sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis, dan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviasari (2018) menunjukkan terdapat hubungan efikasi diri dengan status gizi. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang hubungan efikasi diri dan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Paru Jember.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Tuberkulosis (TB) adalah suatu penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri tuberkulosis yang dapat menular melalui percikan dahak. Pasien TB biasanya mengalami batuk berdahak bercampur darah, sesak napas, dan nafsu makan menurun sehingga berat badan pasien TB menurun. Pengobatan dalam jangka waktu lama juga memberikan efek samping seperti mual dan muntah sehingga intake nutrisi tidak adekuat. Pemenuhan nutrisi yang adekuat pada pasien TB paru sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga karena keluarga senantiasa bersama pasien. Beberapa faktor yang mempengaruhi individu

mengonsumsi makanan sehari-hari adalah faktor individu. Faktor individu mencakup sikap dan efikasi diri. Nutrisi yang adekuat dapat didukung dari efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk menggerakkan motivasi, sumber-sumber kognitif, dan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan dari situasi yang dihadapi.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimana efikasi diri pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember?
- b. Bagaimana dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember?
- c. Bagaimana pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember?
- d. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember?
- e. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap Rumah Sakit Paru Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Paru Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi efikasi diri pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru jember.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru jember.
- c. Mengidentifikasi pemenuhan nutrisi pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru jember.
- d. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru jember.
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru di ruang rawat inap di Rumah Sakit Paru jember.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

### 1. Pasien Tuberkulosis

Menjadi sumber informasi untuk membantu pasien meningkatkan efikasi diri dan mendapat dukungan keluarga sehingga pemenuhan nutrisi bisa terpenuhi dengan baik.

### 2. Keluarga Pasien Tuberkulosis

Menjadi sumber informasi untuk keluarga agar lebih memperhatikan kebutuhan nutrisi anggota keluarga yang menderita tuberkulosis sehingga pemenuhan nutrisi bisa terpenuhi dengan baik.

### 3. Masyarakat

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan masyarakat yang menderita tuberkulosis atau salah satu keluarganya menderita Tuberculosis dengan pasien

tuberkulosis paru bahwa efikasi diri dan dukungan keluarga sangat diperlukan dalam pemenuhan nutrisi pasien tuberkulosis.

#### 4. Pendidikan Keperawatan

Menjadi tambahan informasi, studi literatur, serta pengembangan penelitian tema terkait bagi mahasiswa keperawatan dalam meningkatkan kualitas hidup serta membantu proses penyembuhan pada pasien *Tuberculosis* di Rumah Sakit Paru Jember sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, terutama bagi perawat atau mahasiswa keperawatan yang berada di institusi pendidikan yang lebih bersifat komprehensif meliputi aspek bio-psiko-sosial dan spiritual.

#### 5. Pelayanan Kesehatan

Menjadi sumber informasi dalam pelayanan kesehatan untuk membantu pasien meningkatkan efikasi diri dan mendapat dukungan keluarga sehingga pemenuhan nutrisi bisa adekuat.

#### 6. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang hubungan antara efikasi diri dan dukungan keluarga dengan pemenuhan nutrisi pada pasien tuberkulosis paru. Efikasi diri dan dukungan keluarga merupakan bagian dari promosi kesehatan dalam konteks asuhan keperawatan. Efikasi diri dan dukungan keluarga juga merupakan satu kesatuan untuk mencapai suatu tujuan untuk pemenuhan nutrisi dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang.